

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1921 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, terletak di Jl. Munir, Jl. Serangan No.109, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta. Kemudian terdapat panti asuhan yatim putra muhammadiyah terletak di Jl. Lowanu Mg III/1361 Kecamatan Mergangsan, merupakan dua bagian panti asuhan yang dipisahkan pada tahun 1928. Tujuan didirikannya Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta yaitu: mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW, membentuk pelayanan organisasi sosial yang terstruktur, profesional, mandiri, dan progresif, menyiapkan kader penerus perjuangan Muhammadiyah dan Aisyiyah, serta membimbing generasi bangsa agar menjadi cerdas dan berakhlak mulia untuk menuju kemandirian yang bermartabat dan berkemajuan. Visi panti asuhan ini adalah “Terwujudnya panti asuhan putri yang Islami, unggul dalam pengasuhan, dan menjadikan kebanggaan umat”. Misi “Melaksanakan dakwah melalui pelayanan sosial yang berkualitas dengan fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kepedulian terhadap dhu’afa, yatim, dan piatu”.

**2. Analisis Hasil**

**A. Analisa Univariat**

Tujuan analisis univariat adalah untuk menggambarkan sifat-sifat setiap variabel dalam penelitian. Untuk setiap studi yang dianalisis, analisis ini biasanya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase.

**1. Karakteristik**

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 39 remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Karakteristik responden disajikan

pada Tabel 4.1 menurut usia responden, usia *menarche*, kepemilikan *handphone*, pernah atau belum mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* genetalia, dan sumber informasi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian**

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	12 tahun	9	23,1
	14 tahun	7	17,9
	15 tahun	8	20,5
	16 tahun	11	28,2
	17 tahun	2	5,1
	18 tahun	1	2,6
	20 tahun	1	2,6
<i>Menarche</i>	9 tahun	2	5,1
	10 tahun	3	7,7
	11 tahun	10	25,6
	12 tahun	13	33,3
	13 tahun	9	23,1
	14 tahun	2	5,1
Memiliki <i>handphone</i>	Ya	39	100
Mendapatkan informasi	Tidak	19	48,7
<i>Personal hygiene</i> genetalia	Ya	20	51,3
Sumber informasi	Tidak ada	19	48,7
	Orangtua	1	2,6
	Guru	7	17,9
	Media massa	1	2,6
	Teman sebaya	2	5,1
	Tenaga kesehatan	9	23,1
<b>Total</b>		39	100

Menurut hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.1 sebagian besar responden berusia 16 tahun atau sebanyak 11 orang (28,2%). Mayoritas responden mengalami *menarche* pada usia 12 tahun, yaitu sebanyak 13 orang (33,3%). Seluruh responden juga mempunyai *handphone*, yang mencakup 39 orang (100%). Sebagian besar responden yaitu 20 orang (51,3%), sudah pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* genitalia. Sementara 19 orang (48,7%) belum memperoleh sumber informasi.

## 2. Pengetahuan *Personal Hygiene* Genetalia Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Booklet*

Pengetahuan *pretest* pada remaja dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu: kurang, cukup, dan baik. Tabel dibawah ini menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan *pretest* sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan *Pretest* pada Remaja Putri**

Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	3	7,7
Cukup	27	69,2
Baik	9	23,1
Total	39	100

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan *pretest* yang berkategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (69,2%).

## 3. Pengetahuan *Personal Hygiene* Genetalia Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Booklet*

Pengetahuan *posttest* pada remaja juga dikategorikan ke dalam tiga tingkat yaitu, kurang, cukup, dan baik. Tabel 4.3 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan *posttest*.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan *Posttest* pada Remaja Putri**

Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	1	2,6
Baik	38	97,4
Total	39	100

Hasil yang terdapat pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan *posttest* yang dikategorikan baik, dengan jumlah mencapai 38 responden (97,4%).

## B. Analisa Bivariat

Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menilai pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan *personal hygiene* genitalia pada remaja. Distribusi data sebelumnya dinilai menggunakan uji normalitas data *Shapiro-Wilk* ( $p > 0,05$ ). Tabel 4.4 dan 4.4 masing-masing menampilkan temuan uji *Wilcoxon* dan uji normalitas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data**

Kategori	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>	0,712	39	0,000
Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i>	0,150	39	0,000

Data tersebut diketahui tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas. Hasil signifikan baik *pretest* maupun *posttest* sebesar 0,000 pada tabel keluaran *Shapiro-Wilk Test*. Dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal karena nilai keduanya kurang dari 0,05. Hasilnya, uji *Wilcoxon* digunakan untuk melanjutkan penelitian.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene Genetalia* pada Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta**

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>P-Value</i>
Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>	39	1	3	2,15	0,540	
Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i>	39	2	3	2,97	0,160	
Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i> – Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>	39					0,0000
<b>Total</b>	39					

Berdasarkan data yang diperoleh dari tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest*, terdapat perubahan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden. Pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) yaitu nilai rata-rata (*mean*) adalah 2,15 dengan standar deviasi 0,540. Dan nilai *min* pada *pretest* yaitu 1, hal ini menunjukkan adanya beberapa responden dengan tingkat pengetahuan yang sangat rendah.

Setelah diberikan perlakuan (*posttest*) tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 2,97 dengan standar deviasi 0,160 dan nilai *min* pada *posttest* naik menjadi 2. Hal ini menunjukkan tidak ada lagi responden dengan tingkat pengetahuan sangat rendah seperti pada *pretest*.

Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai tersebut dibawah 0,05, maka hal ini membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan media *booklet* terhadap pengetahuan *personal hygiene genetalia* pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

## B. Pembahasan

### A. Pengetahuan *Personal Hygiene* Genetalia Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Booklet*

Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 69,2% mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan *personal hygiene* genetalia. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Fariningsih *et al.*, (2022) yang mengemukakan bahwa 18 remaja (48,6%) mengetahui cukup tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri masih belum cukup mengetahui tentang *vulva hygiene*, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan mereka dari cukup menjadi baik.

Seseorang yang berpengetahuan luas dapat menjaga kebersihan alat reproduksi luarnya dengan menentukan pilihan yang tepat dan mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Proses pembelajaran individu yang memahami kelebihan dan kekurangan *hygiene* diperlukan untuk mengembangkan perilaku *hygiene* yang baik terhadap genetalia eksternal (Rukmania Rosa *et al.*, 2020).

Pengetahuan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat pengetahuan remaja meliputi pendidikan, informasi, pengalaman, kebudayaan, dan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2020). Pada penelitian ini, terdapat 19 responden belum pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* genetalia. Informasi pada penelitian ini cukup besar didapatkan dari tenaga kesehatan (23,1%). Peran penting tenaga kesehatan bagi remaja adalah memberikan informasi yang akurat dan terpercaya untuk membantu remaja memahami masalah kesehatan seperti kebersihan, gizi, dan kesehatan reproduksi. Selain itu, tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan emosional dan membantu remaja membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, tenaga kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan remaja dalam menjaga kesehatan diri (Suheni *et al.*, 2020).

Menurut Notoatmodjo, (2020) pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk merubah perilaku buruk masyarakat dalam aspek kesehatan. Hal ini karena

pendidikan kesehatan mengajarkan masyarakat bagaimana menjaga kesehatannya, menghindari atau mencegah hal yang berdampak buruk bagi kesehatannya atau orang lain, serta jika sakit paham harus mencari pengobatan. Pendidikan kesehatan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat dengan cara menyampaikan pesan bahkan meningkatkan rasa percaya diri agar suatu individu, kelompok atau masyarakat dapat sadar, paham, dan mau untuk mengaplikasikan pengetahuan kesehatan yang sudah didapat melalui pendidikan kesehatan (Cholida & Isnaeni, 2022).

Dukungan informasi untuk pendidikan kesehatan diberikan tidak hanya oleh tenaga kesehatan, tetapi juga dari lingkungan sekolah. Sekolah memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan kesehatan melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program kesadaran kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan informasi terbanyak didapatkan setelah tenaga kesehatan adalah melalui guru (17,9%). Dengan kolaborasi guru, konselor, dan teman sebaya, siswa menerima informasi yang komprehensif dan relevan yang mendorong pemahaman dan praktik kesehatan yang lebih baik (Elsad & Widjaja, 2022).

Pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia yang perlu didapatkan remaja putri tentunya sangat perlu dukungan dari pihak panti asuhan. Namun, dalam penelitian ini Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta belum mengadakan program pendidikan kesehatan mengenai *personal hygiene* genitalia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak ada sumber informasi yang didapatkan remaja (48,7%). Sumber informasi dari tenaga kesehatan sangat penting dalam pendidikan kesehatan untuk remaja khususnya dalam penerapan *personal hygiene* genitalia hingga mereka dewasa. Informasi yang akurat dan terpercaya membantu tenaga kesehatan memberikan pendidikan yang relevan dan efektif, untuk membantu remaja dapat memahami pentingnya *personal hygiene* genitalia dan menerapkan praktik yang benar. Dengan pengetahuan yang benar, remaja dapat mengelola kesehatannya dengan lebih baik, mencegah masalah kesehatan di kemudian hari, dan mengembangkan kebiasaan sehat yang akan bertahan hingga dewasa (Suheni *et al.*, 2020).

## **B. Pengetahuan *Personal Hygiene* Genetalia Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Booklet***

Remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta mayoritas masuk dalam kategori baik 97,4% berdasarkan temuan pengetahuannya setelah mendapat pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genetalia melalui *booklet*. Hal ini sesuai dengan penelitian Suheni *et al.*, (2020) bahwa pendidikan kesehatan berdampak pada pemahaman remaja putri tentang *vulva hygiene*. Dalam penelitian ini, remaja putri menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Perbedaan ini dapat dilihat antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Pada tahap awal, pretest menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai *vulva hygiene* sangat rendah, dengan hanya sedikit responden berada dalam kategori cukup. Kemudian, setelah menerima pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*, responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dan masuk ke dalam kategori baik.

Peningkatan pengetahuan akan menjadi faktor penting yang memengaruhi pengelolaan manajemen *personal hygiene* genetalia. Dengan pengetahuan yang lebih baik, remaja dapat memahami pentingnya menjaga *personal hygiene* genetalia serta remaja dapat mengenali risiko dan dampak dari *personal hygiene* genetalia yang buruk dan mendorong remaja untuk mengambil langkah proaktif dalam menjaga kesehatan diri. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesehatan jangka panjang (Susilowati *et al.*, 2023).

Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini berkaitan dengan demografi responden, di mana persentase terbesar responden masuk dalam kategori remaja tengah (15-17 tahun) dengan persentase sebesar (53,8%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja pada usia ini berpotensi memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya *personal hygiene* genetalia, serta mampu mengaplikasikan informasi tentang pentingnya *personal hygiene* genetalia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan yang meningkat, remaja dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi dan kebersihan pribadi.

Media edukasi memiliki keunggulan dalam membangkitkan minat dan fokus remaja, sehingga dapat meningkatkan perhatian mereka terhadap pendidikan kesehatan. Pendekatan interaktif dan kreatif dapat menyalurkan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Metode ini memungkinkan remaja untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu mengingat serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, media edukasi berperan penting dalam mendukung upaya pendidikan kesehatan yang efektif (Hasanah *et al.*, 2024).

Dalam penelitian ini, media pendidikan kesehatan yang digunakan adalah *booklet*. *Booklet* merupakan media cetak menyerupai buku yang berisi informasi berupa teks dan ilustrasi (Nur, 2021). Keunggulan *booklet* dibandingkan media lain seperti leaflet dan buku saku adalah informasi disajikan lebih lengkap, lebih rinci, dan lebih jelas (Mujito *et al.*, 2022).

### C. Pengaruh Media *Booklet* terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Genetalia

Dalam menggunakan pengukuran analisis variabel *pretest* dan *posttest*, pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* genetalia terhadap pengetahuan remaja mencapai nilai signifikan sebesar 0,000. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta tentang *personal hygiene* genetalia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasna., (2019) yang menunjukkan bahwa penyebaran *feaflet* dan *booklet* sebagai media dapat meningkatkan kesadaran akan kebersihan menstruasi. Dalam penelitian tersebut, nilai *mean* sebelum diberikan intervensi adalah 84,91 sementara *setelah* intervensi meningkat menjadi 99,00 dengan nilai signifikan 0,000.

Dalam penelitian ini, analisa data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mengenai *personal hygiene* genetalia pada remaja. Sebagian besar responden sebelum diberikan intervensi berada dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 responden (69,2%). Setelah intervensi diberikan, sebagian besar

responden berada dalam kategori pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 38 responden (97,4%).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya *personal hygiene* genitalia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Millenia *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa inisiatif pendidikan kesehatan terstruktur sangat meningkatkan pengetahuan responden. Keberhasilan dalam pemberian pendidikan kesehatan sangat bergantung pada metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Pemahaman dan keterlibatan generasi muda dapat ditingkatkan melalui cara-cara yang tepat, dengan memastikan bahwa informasi diterima dengan baik. *Booklet* dijadikan sebagai media pendidikan kesehatan dalam penelitian ini.

*Booklet* tidak hanya berisi ilustrasi, tetapi juga tulisan, yang memungkinkan materi dapat dikembangkan berdasarkan topik dan kebutuhan tertentu. Dengan cara ini, pembaca dapat memperoleh informasi yang banyak dari materi yang disampaikan melalui *booklet* serta dapat belajar dari gambar yang ditampilkan. Selain itu, *booklet* memiliki keuntungan tambahan, seperti tidak memerlukan listrik untuk dapat berfungsi dengan baik. Salah satu hal yang membuat *booklet* ini dapat dipercaya yaitu fakta bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *booklet* efektif sebagai sarana pembelajaran (Sinaga *et al.*, 2022). Penelitian oleh Hidayati, (2021) juga menyatakan bahwa media pendidikan kesehatan berupa *booklet* lebih efektif dan menarik untuk dibaca, terutama ketika dilengkapi dengan gambar animasi sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja putri.

Penelitian ini menggunakan media *booklet* yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi yang relevan dan menarik bagi remaja. *Booklet* tersebut mencakup berbagai topik seperti definisi *personal hygiene* genitalia, tujuan *personal hygiene* genitalia, dampak *personal hygiene* genitalia yang buruk, dan cara menjaga *personal hygiene* genitalia yang baik.

### C. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan diterapkan selama proses penelitian agar penelitian tetap fokus. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dan kekurangan yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak mampu dikendalikan oleh peneliti. Kekurangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelemahan Penelitian

Desain penelitian yang tidak menyertakan kelompok kontrol, sehingga tidak dapat melakukan perbandingan pengaruh perlakuan.

#### 2. Kesulitan Penelitian

- a. Faktor *eksternal* yang mempengaruhi lingkungan, seperti anak panti lain yang sedang bermain dapat mempengaruhi fokus responden.
- b. Penelitian yang seharusnya dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan terpaksa harus mundur karena membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan responden.